



**PENERAPAN METODE *ANALYTIC NETWORK PROCESS* UNTUK MENDUKUNG
KEPUTUSAN PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT MENENGAH PERTAMA**

**APPLICATION OF ANALYTIC NETWORK PROCESS METHOD TO SUPPORT
ADVANCED SCHOOL SELECTION DECISIONS MEDIUM FIRST**

Iis Naenia¹, Radif Khotmir Rusli², Zahra Fitrah Rajagukguk

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor,

¹Korespondensi: Iis Naenia (iis.naenia@unida.ac.id)

Abstrak

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. Pemilihan sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi pendidikan di masa depan. Persoalan muncul disaat banyaknya pilihan sekolah yang memberikan beragam tawaran dan pilihan kepada calon siswanya. ANP adalah metode yang digunakan untuk menentukan suatu kepastian dari banyaknya kriteria yang saling berhubungan serta memberikan timbal balik secara sistematis. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran dari perhitungan ANP dengan teknik pengumpulan data yang berbentuk observasi, wawancara, dan kuisisioner serta dokumentasi. Hasil yang diperoleh menggunakan metode ANP, yang menjadi prioritas dalam strategi memilih sekolah lanjutan tingkat menengah pertama adalah biaya dengan nilai *geomean* sebesar 0,67 (67 %), disusul oleh staff pengajar dengan rata-rata 0,46 (46 %), alumni 0,39 (39 %), akreditasi 0,20 (20 %), fasilitas 0,14 (14 %) dan terakhir adalah lokasi dengan nilai 0,12 (12 %). Sedangkan pemilihan sekolah yang disarankan dengan mempertimbangan kualifikasi yang ada adalah SMP 16 Depok menjadi urutan pertama sebagai rekomendasi sekolah lanjutan tingkat pertama dengan nilai *geomean* 0,26 (26 %).

Abstract

School is an institution designed for teaching students under the supervision of a teacher. School selection is one of the most important things because it can affect education in the future. Problems arise when there are many choices of schools that provide various offers and choices to prospective students. ANP is a method used to determine a certainty from the many criteria that are interconnected and provide systematic feedback. This research is a qualitative research that aims to provide an overview of ANP calculations with data collection techniques in the form of observation, interviews, and questionnaires as well as documentation. The results obtained using the ANP method, which became a priority in the strategy for selecting junior secondary schools were fees with a geomean value of 0.67 (67%), followed by teaching staff with an average of 0.46 (46%), alumni 0.39 (39%), accreditation 0.20 (20%), facilities 0.14 (14%) and finally location with a value of 0.12 (12%). While the selection of schools suggested by considering the existing qualifications is SMP 16 Depok being the first place as a recommendation for junior high schools with a geomean value of 0.26 (26%).

Keywords: Recommendations, School, ANP

PENDAHULUAN

Sekolah yang termasuk kelompok pendidikan rendah dan pendidikan dasar pun berbeda. Pendidikan rendah terdiri atas Sekolah Rakyat, sedangkan Pendidikan Dasar meliputi SD dan SMP. Masa kolonial Belanda dikenal adanya *Volk School, de Inland School* (SD Kelas II) untuk Bumi Putra, ELS (untuk orang eropa), HCS untuk orang Cina dan Belanda, dan HIS untuk Bumi Putra dan Belanda. Pada masa kolonisasi Jepang dikenal adanya Sekolah Rakyat 6 Tahun (Kokumin Gakko).

Berdasarkan Undang - Undang nomor 4 tahun 1950, nama sekolah ini disebut sekolah rendah atau Sekolah Rakyat dengan lama waktu belajar 6 tahun. Nama sekolah ini kemudian diganti menjadi Sekolah Dasar (SD). Nama SD ini lebih tepat dibandingkan SR, karena nama SD tidak mengindikasikan terdapat perbedaan antara SD juga

menengah dari dimensi sosial kecuali dari tingkat kesulitan pendidikan. Nama SD ditetapkan baik dalam UU No 2 tahun 1989 maupun dalam UU No 20 tahun 2003.

Berbeda dengan SD, SMP mengalami perubahan beberapa kali. Pada zaman Belanda dikenal adanya sekolah yang bernama MULO (kelanjutan dari HIS, HIC, dan ELS), HBS (untuk lanjutan tamatan ELS dan HCS). Pada masa kolonisasi militer Jepang dikenal dengan Shoto Chu Gakko. Berdasarkan Undang - Undang No 4 tahun 1950 sekolah ini dijuluki Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama tetapi disingkat SMP. Terdapat kata umum pada sekolah ini disebabkan sampai tahun 1973 indonesia masih mengenal adanya sekolah kejuruan contohnya Sekolah Teknik Tingkat Pertama (STTP), Sekolah Menengah Ekonomi tingkat Pertama (SMEP), Sekolah Menengah Pertanian Pertama (SMPP), Sekolah Guru B (SGB).

Robins (1997 : 236) Pemungutan keputusan ialah suatu cara untuk memilih salah satu cara atau arah tindakan dari berbagai alternatif yang ada demi tercapainya hasil yang diinginkan. Pengambilan atau membuat keputusan dapat berarti melakukan pemilihan dari berbagai kemungkinan atau alternatif (Febrina, 2018). berpendapat sesungguhnya "*decision making is a which on chooses between two or more alternatif*". Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami yaitu inti dari pemungutan keputusan yaitu memilih dua alternatif/lebih untuk suatu tindakan tertentu baik secara personal atau kelompok. (Syafaruddin, Anzizhan).

Pilihan dari banyaknya alternatif yang ada, dialaskan atas pertimbangan baik buruk atau keuntungan dan imbas yang menyertai setiap pilihan yang dibuat. Maka dari itu, diharapkan ketika memilih keputusan dilakukan secara seksama agar tidak ada penyesalan di hari yang akan datang.

Pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan adalah memastikan sekolah itu tepat. Pemilihan sekolah menjadi amat penting sebab pilihan sekolah akan berdampak pendidikan di masa yang akan datang. Untuk membuat keputusan dalam menentukan sekolah tidaklah mudah, jika sekolah yang diminati terletak di kota besar. Bukan hanya jumlah sekolah yang tidak sedikit, masing-masing sekolah memberikan berbagai penawaran dan pilihan kepada calon siswanya. Di samping itu, para kadidat peserta didik biasanya membutuhkan beberapa kualifikasi, mulai dari biaya, letak sekolah yang cukup dekat dengan rumah, fasilitas serta sarana prasarana yang lengkap, prestasi

yang pernah dicapai sekolah, status akreditasi sekolah, bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler hingga sekolah memasrahkan porsi pendidikan agama yang sama pendidikan umum guna membentuk perilaku siswanya.

Melihat kejadian seperti ini tentu saja menyusahkan para kandidat peserta didik untuk menetapkan sekolah yang tepat. Apalagi untuk mereka yang tidak punya banyak waktu untuk mencari tahu semua sekolah yang tersedia di daerah tempat tinggal mereka. Adanya akses internet menjadi sarana penyedia informasi seharusnya bisa dipakai untuk alat bantu agar melancarkan peserta didik mencari informasi tentang fasilitas yang ditawarkan setiap sekolah dengan waktu yang relatif cepat.

Menyadari betapa berpengaruhnya memastikan sekolah yang tepat, peneliti mencoba membangun sistem yang tidak hanya menampilkan informasi standar mengenai sekolah saja, tetapi juga mampu memberikan rekomendasi pilihan sekolah bagi calon siswa berdasarkan kriteria yang diharapkan. Peneliti menerapkan metode ANP (*Analytic Network Process*) untuk model rekomendasi menentukan sekolah. Dari rekomendasi yang dibagikan struktur ini dinantikan mampu sebagai bahan pertimbangan para kandidat peserta didik sebelum mengambil akhir memutuskan SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk memahami dimensi karakteristik dalam memutuskan smp bagi lulusan SDN Cimpaeun 1 dan memahami bagaimana

prioritas karakteristik sekolah lanjutan bagi lulusan SDN Cimpaeun 1.

Penelitian ini memakai metode kuantitatif – kualitatif, pengambilan metode ini untuk memperoleh hasil dari suatu nilai atau pandangan terhadap permasalahan yang kerap terjadi pada pengambilan keputusan dalam memilih sekolah, peneliti menggunakan alat analisis yaitu cara ANP yang diolah menggunakan perangkat Superdesion (Aam S. Rusydiana & Abrista Devi, 2013).

Tempat dan Waktu

Penelitian ini bertempat di SDN Cimpaeun 1 Kecamatan Tapos Kota Depok, tepatnya SD Negeri Cimpaeun 1 beralamat di jalan Raya Tapos, tepatnya Kelurahan Cimpaeun Kecamatan Tapos Kota Depok, yang dilakukan pada tanggal 29 April 2020 sampai dengan tanggal 20 Mei 2020.

Data Penelitian

Peneliti menggunakan dua macam data yakni data primer juga data sekunder.

Data primer Menurut S. Nasution yakni data yang diambil langsung dilokasi penelitian. Sedangkan Lofland berpendapat bahwa data primer menggambarkan awal data utama dari penelitian kualitatif yakni kata – kata dan kegiatan. Kata - kata dan aktivitas adalah awal data di lapangan yaitu meninjau atau mewawancarai.

Data yang dipakai untuk metode ANP adalah data primer yang bersumber dari pengisian angket dengan para pakar atau ahli yang mengerti tentang permasalahan yang dibicarakan.

Data sekunder ialah data yang didapatkan disumber kedua/sumber sekunder didata yang kita perlukan (Burhan, 2017) seperti data – data yang

didapatkan disumber bacaan juga bermacam sumber lainnya, seperti surat - surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen - dokumen resmi diberbagai instansi pemerintah. Data sekunder penelitian ini berupa pedoman standar nasional pendidikan dari kemendikbud.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket yang dibagikan pada responden agar dijawab (Sugiyono, 2018) dan juga observasi.

Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang bertindak dengan metode memberi selengkap pertanyaan/pertanyaan tertulis pada responden agar dijawab. Kuesioner termasuk cara pengumpulan data yang efektif apabila peneliti mengetahui variabel yang hendak diukur juga apa yang dapat dinantikan dari responden (Sugiyono, 2018).

Sedangkan menurut Hadi (1986) dalam Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D karya Prof. Dr. Sugiyono tahun 2018, berpendapat sesungguhnya penelitian ialah suatu cara yang kompleks dan tersusun bermacam-macam proses biologis juga psikologis. Dua diantara yang istimewa yakni proses - proses peninjauan dan ingatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai yakni metode ANP, dengan memanfaatkan superdecisions. Peneliti juga memanfaatkan sumber data dari akhir pengisian angket yang telah diwakili oleh pada pakar, praktisi, dan regulator yang telah memiliki pemahaman mengenai permasalahan yang dibicarakan. Objek penelitian ini

skala numerik yaitu data yang siap diolah ANP merupakan variabel – variabel penilaian pada masalah yang membuat sasaran penelitian.

Responden yang diseleksi untuk penelitian dilaksanakan dengan purposive *sampling* (Sengaja) dengan pertimbangan pengertian responden terhadap topik yang ada. Syarat menjadi responden yang akurat dalam ANP merupakan orang – orang yang memang sudah ahli dalam bidangnya (Endri, 2009).

Pertanyaan dalam kuis ANP yaitu berbentuk *pairwise comparison* (perbandingan berpasangan) antara komponen atau *cluster* agar memahami diantara keduanya yang lebih banyak pengaruhnya (Lebih dominan) juga seberapa besar perbedaannya ditinjau pada satu sisi. Pengisian kuis bersama responden mesti didampingi oleh peneliti untuk melindungi kekonstanan pada jawaban yang didapatkan (Endri, 2009).

Validitas Data

Dalam menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi data agar mendapatkan data yang benar – benar absah dari bermacam sumber dengan memakai berbagai cara dan waktu. Pada triangulasi ini memuat tahapan triangulasi sumber informasi agar mendapatkan data dari sumber yang berlainan dengan cara yang sama, dengan langkah – langkah yaitu: 1) Membuat bermacam-macam contoh pertanyaan; 2) Validasi dengan bermacam sumber data; 3) Memanfaatkan bermacam-macam desain agar validasi kepercayaan data dapat dilakukan.

Alat yang dipakai untuk analisis dalam metode ANP adalah *Software Super Decision* yang dapat menolong peneliti

dalam memutuskan dan memberikan solusi dari sebuah permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu untuk memahami dimensi karakteristik dan prioritas karakteristik dalam memilih SMP bagi lulusan SDN Cimpaeun 1, maka dari beberapa responden dalam pengisian angket di bulan mei 2020 sesuai dengan perhitungan struktur pembawa keputusan metode ANP, yaitu:

Dimensi karakteristik memilih smp sesuai yang disepakati oleh responden melalui observasi dan pengisian angket di bulan mei 2020 seperti dibawah ini.

Tabel 1 Tabel Karakteristik Memilih Sekolah Lanjutan Tingkat Menengah Pertama

Aspek	Sub Aspek	Deskripsi
Kualitas Sekolah	Fasilitas	Fasilitas adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk menyokong proses pembelajaran
	Staf Pengajar	Untuk memilih pendidikan anak, staf pengajar menjadi pertimbangan selanjutnya dimana orang tua melihat dari segi latar belakang pendidik di sekolah, karena pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran
Hal Yang ditawarkan	Alumni	Yang menjadi pertimbangan masyarakat selanjutnya dalam memilih pendidikan bagi anak lulusannya, Sekolah yang berkualitas akan mencetak para alumni-alumni yang berkualitas pula. Alumni yang baik, adalah mereka yang dapat menjaga nama baik almamaternya.
	Biaya	Biaya adalah harga yang dikeluarkan lembaga pendidikan untuk berlangsungnya proses pendidikan.
	Lokasi Sekolah	Lokasi adalah letak atau tempat suatu sekolah. Pemilihan lokasi sekolah patut dipertimbangkan agar dikemudian hari tidak terjadi masalah. Pemilihan lokasi sekolah yang baik adalah lokasi yang mudah ditemukan dan dapat dijangkau
	Akreditasi	Nilai Akreditasi merupakan suatu pencapaian sekolah yang menandakan bahwa sekolah tersebut dapat dijadikan opini menentukan sekolah

Dari hasil pemaparan diatas, ternyata SMPN 16 Depok menjadi

alternatif pilihan smp yang disepakati oleh responden, tentunya dengan melihat beberapa pertimbangan salah satunya yaitu segi biaya yang tidak terlalu memberatkan orang tua.

Pembahasan

Pengambilan keputusan pada dasarnya harus selaras dengan keadaan pada permasalahan yang sudah terjadi. Penentuan sebuah keputusan terdiri dari tahapan dan melalui suatu tingkatan. Adapun tahapan dalam penerapan sebuah keputusan yaitu (Pandi, Sony, 2019) : 1) *Intelligence*, Kecerdasan dapat didefinisikan dalam banyak pemahaman, yaitu pemahaman logika, kesadaran diri, pembelajaran, pengetahuan emosional, penalaran, perencanaan, dan kreativitas.

Secara umum ini dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk mempersepsikan sebuah informasi dan mempertahankannya sebagai kemampuan yang diterapkan; 2) *Design*, *Design* adalah rencana atau spesifikasi untuk konstruksi objek atau sistem atau untuk implementasi suatu tindakan atau proses. 3) *Choice*, Tahap ini dimaksudkan menentukan sebuah pilihan dari berbagai aspek pencarian, evaluasi dan penyelesaian yang dibuat berdasarkan desain yang telah dirancang; 4) *Implementation*, Implementasi diterapkan pada teknologi untuk menciptakan interaksi unsur-unsur dari bahasa pemrograman. Penerapan digunakan untuk mengidentifikasi dan memakai unsur kode atau sumber daya pemrograman yang ditulis ke dalam program.

Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan

Karakteristik pada struktur pendukung keputusan adalah: (Dicky,

2014). 1) Mensuport cara pemungutan keputusan suatu instansi. SPK dapat memberikan rekomendasi keputusan bagi yang menggunakan baik itu perusahaan atau organisasi; 2) Adanya *interface* pemakai atau mesin dimana pemakai tetap memegang kendali cara pemungutan keputusan. SPK memberikan layanan untuk sarana hubungan antara pemakai dengan cara operasi yang mana pengguna tetap memakai kontrol proses pemungutan keputusan; 3) Mendukung pada pemungutan keputusan agar berbicara persoalan terstruktur, semi terstruktur dengan meguatkan beberapa ketetapan yang saling berhubungan. SPK dapat memberikan rekomendasi terkait pengambilan keputusan; 4) Memiliki intensitas dialog untuk mendapatkan bahan sesuai pada kebutuhan. SPK dirancang agar dapat membantu memberikan rekomendasi yang dibutuhkan oleh pengguna; 5) Mempunyai cara yang terintegrasi agar dapat berguna sebagai kesatuan sistem. Sistem dalam SPK menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara satu juga lainnya hingga hasil yang didapat menggunakan sistem ini bersifat mutlak; 6) Mempunyai dua bahan utama ialah data dan model. Untuk mengoperasikan SPK, dua komponen ini tidak saling terpisah dan harus saling berkaitan, sehingga data yang dihasilkan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan suatu keputusan.

Metode ANP (*Analytic Network Process*)

ANP yaitu aturan matematis yang mengharuskan seorang mengambil keputusan bertemu faktor - faktor yang saling berasosiasi (*dependence*) juga

umpan balik (*feedback*) dengan sistematis. ANP yakni satu pada cara pengambilan keputusan yang didasari banyak parameter/*Multiple Criteria Decision Making* (MCDM) yang dikembangkan oleh Thomas L Saaty (Gustriansyah, 2016). Metode ini adalah pendekatan baru cara kualitatif sebagai perkembangan evolusi pada metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

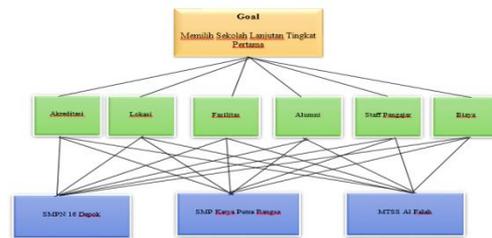
Suatu penelitian baik itu bersifat kualitatif maupun kuantitatif, akan membutuhkan suatu model penelitian. Model penelitian dibuat mengganti beberapa variabel penelitian terkait dengan sasaran dari penelitian yang mau diteliti maupun menciptakan suatu model baru yang belum sempat terpublikasi sebelumnya.

Dibandingkan dengan regresi, ANP mempunyai asumsi paling sedikit, karna model pada ANP sesuai pada kenyataan yang ada dan diambil dengan pendapat juga ide para pakar terbaik (Devi, 2015).

Pertanyaan untuk kuesioner ANP yaitu berbentuk *pairwise comparison* (perbandingan berpasangan) antar komponen dalam kriteria / *cluster* guna menganalisis di antara keduanya menjadi berpengaruh (lebih dominan) juga seberapa besar perbedaannya diamati pada satu sisi. Skala numerik 1 – 9 yang dipakai adalah penjabaran dari penalaran verbal (Gustriansyah, 2016). Berdasarkan pembahasan diatas maka selanjutnya peneliti melakukan kajian hasil temuan dalam penelitian, yaitu:

Dalam mengembangkan struktur model keputusan, permasalahan yang diangkat dalam metode ANP harus disusun dan model konseptual harus

dibuat. Berikut struktur model keputusan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Konstruksi Model ANP untuk kriteria Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Menengah Pertama

Merancang matriks *pairwise comparison* dari variabel yang saling terkait, *pairwise comparison* didapatkan melalui menyebarkan kuis pada para pakar atau praktisi. Responden ahli diminta agar memberi nilai pada skala ANP 1 – 9. Kuesioner setiap responden, selanjutnya diuji konsistensinya dengan memasukan data tersebut pada model ANP di *Software Superdecisions*. Berikut matriks perbandingan berpasangan pada metode ANP.

2. Node comparisons with respect to Lokasi		3. Results	
Normal	Inconsistency 0,07564	Nilai	Rank
1. SMP AI Khoeriyah >>= 9.5 9 8 7 6 5 4 3 2 1	2 3 4 5 6 7 8 9 >>	SMP AI Khoeriyah	0.196
2. SMP AI Khoeriyah >>= 9.5 9 8 7 6 5 4 3 2	2 3 4 5 6 7 8 9 >>	SMP Karya Putra	0.222
3. SMP AI Khoeriyah >>= 9.5 9 8 7 6 5 4 3 2	2 3 4 5 6 7 8 9 >>	SMP Nurul Islam	0.152
4. SMP AI Khoeriyah >>= 9.5 9 8 7 6 5 4 3 2	2 3 4 5 6 7 8 9 >>	SMPN 10 Depok	0.204
5. SMP Al-Mu'awwan >>= 9.5 9 8 7 6 5 4 3 2	2 3 4 5 6 7 8 9 >>	SMPN 10 C1	0.128
6. SMP Al-Mu'awwan >>= 9.5 9 8 7 6 5 4 3 2	2 3 4 5 6 7 8 9 >>		
7. SMP Al-Mu'awwan >>= 9.5 9 8 7 6 5 4 3 2	2 3 4 5 6 7 8 9 >>		
8. SMP Karya Putra >>= 9.5 9 8 7 6 5 4 3 2	2 3 4 5 6 7 8 9 >>		
9. SMP Karya Putra >>= 9.5 9 8 7 6 5 4 3 2	2 3 4 5 6 7 8 9 >>		
10. SMP Nurul Islam >>= 9.5 9 8 7 6 5 4 3 2	2 3 4 5 6 7 8 9 >>		

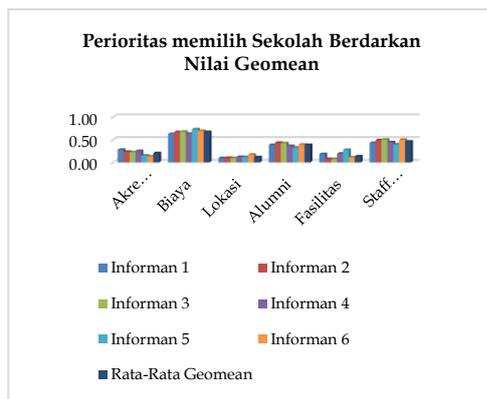
Gambar 2 Matriks Perbandingan Berpasangan

Perhitungan Supermatriks digunakan agar mendapatkan data yang sudah diolah sesuai hasil perbandingan berpasangan pada metode ANP. Di bawah ini yaitu hasil perhitungan perbandingan berpasangan pada memilih smp oleh masing-masing informan dengan menggunakan *software superdecision* yaitu.

Tabel 2 Tabel Perioritas Memilih Sekolah Lanjutan Tingkat pertama

Node in Cluster	In 1	In 2	In 3	In 4	In 5	In 6	Geomean
Akreditasi	0,28	0,23	0,23	0,25	0,15	0,13	0,20
Biaya	0,62	0,67	0,68	0,63	0,73	0,70	0,67
Lokasi	0,10	0,10	0,10	0,12	0,12	0,17	0,12
Alumni	0,39	0,43	0,42	0,36	0,35	0,39	0,39
Fasilitas	0,18	0,08	0,08	0,19	0,27	0,11	0,14
Staff Pengajar	0,43	0,49	0,50	0,45	0,40	0,50	0,46

Hasil Perioritas dalam memilih smp dilihat dari grafik ialah:



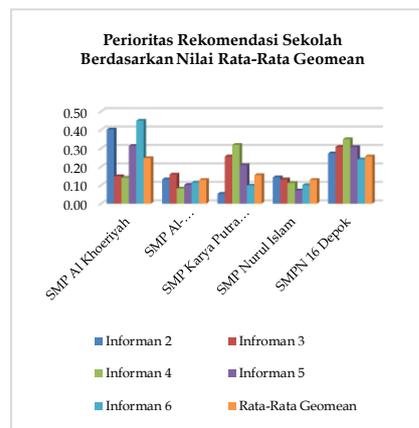
Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa biaya merupakan perioritas pertama kriteria memilih SMP, lalu disusul dengan staff pengajar, alumni, akreditasi, fasilitas dan terakhir adalah lokasi.

Selanjutnya untuk pilihan sekolah yang direkomendasikan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Software Superdecision* yaitu:

Tabel 3 Tabel Perioritas Rekomendasi

	In 1	In 2	In 3	In 4	In 5	In 6	Geo mean
SMP Al-Khoeriyah	0,19	0,40	0,15	0,14	0,31	0,45	0,25
SMP Al Mu'awanah	0,22	0,13	0,16	0,08	0,10	0,11	0,13
SMP Karya Putra Bangsa	0,15	0,05	0,26	0,32	0,21	0,10	0,15
SMP Nurul Islam	0,30	0,14	0,13	0,11	0,07	0,10	0,13
SMPN 16 Depok	0,13	0,27	0,31	0,35	0,31	0,24	0,26

Hasil Perioritas rekomendasi smp berdasarkan rata-rata geomean, dilihat dari grafik



Dari grafik diatas terlihat bahwa SMPN 16 Depok menjadi Alternatif memilih Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan nilai geomean sebesar 0,26. Artinya responden memiliki kesepakatan yang konstan untuk SMPN 16 Depok.

Adapun prioritas karakteristik dalam memilih smp semoga membantu untuk pemungutan keputusan agar memiliki kesepakatan cukup tinggi adalah biaya dengan nilai geomean 0,67 (67 %), disusul oleh staff pengajar dengan rata-rata 0,46 (46 %), alumni 0,39 (39 %), akreditasi 0,20 (20 %), fasilitas 0,14 (14 %) dan terakhir adalah lokasi dengan nilai 0,12 (12 %). Maka dengan ini semua responden sepakat memilih SMPN 16 Depok sebagai alternatif pilihan memilih sekolah menengah pertama dengan nilai geomean sebesar 0,26 (26%).

KESIMPULAN

Penelitian ini bersifat meneliti penerapan metode belum sampai pada tahap pembuatan sistem pendukung, maka dapat disarankan agar pada penelitian selanjutnya untuk bisa dibuat cara pendukung keputusan yang mengacu pada proses perhitungan di penelitian ini.

Kriteria yang dipakai dalam model jaringan ANP dipenelitian ini belum menjadi standarisasi dalam penentuan pemilihan sekolah menengah pertama. Sehingga memungkinkan agar dibuatkan standar baku yang menjadi acuan dalam menetapkan pengambilan keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang sudah memasrahkan kenikmatan hingga sampai detik ini, juga kepada pihak yang sudah mensupport proses penyelesaian penelitian ini sampai akhirnya peneliti mampu menyelesaikan tugas ini tepat pada waktu yang diharapkan, khususnya kepada kedua orang tua yang telah mendukung dan senantiasa mendoakan kelancaran dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, B. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Devi, A. (2015, Maret 13). Metode Penelitian Anp. Retrieved From Afristadevi.: <https://Afristadevi.Wordpress.Com/2015/08/13/Home/>

- Endri. (2009). Permasalahan Pengembangan Sukuk Korporasi Di Indonesia Menggunakan Metode Analytical Network Process (Anp). Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 371.
- Hasan, S. H. (2016). Perkembangan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jurnal Pendidikan Sejarah, 24-26.
- Pandi, Sony. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Berprestasi. Menulis Kita.
- Pratiwi, Z. E. (2016). Pelaksanaan Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Menarik Minat Peserta Didik Baru Di Mi Muhammadiyah Bolon Colomadu Karang Anyar Tahun Pelajaran 2016/2017 . Jurnal Pendidikan, 27.
- Prind Triajeng Pungkasanti; Titis Handayani. (2017). Penerapan Analytic Network Process (Anp) Pada Sistem Pendukung Keputusan. Jurnal Transformatif, 67-68.
- Shofwatul 'Uyun, Yuni Madihatun. (2011). Model Rekomendasi Berbasis Fuzzy Untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas . Jurnal Informatika, 440.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, Anzizhan. (N.D.). Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan. Grasind